

Wujud Modalitas dalam Berita Surat Kabar Elektronik *Kompas.com* Edisi September 2022

Siti Noor Azizah¹, Astuty², Winasti Rahma Diani³

Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

email: nraazizah09@gmail.com

Abstrak

Penelitian berjudul "Wujud Modalitas dalam Berita Surat Kabar Elektronik *Kompas.com* edisi September 2022" dilatarbelakangi oleh banyaknya modalitas yang digunakan pada kalimat berita untuk menunjukkan sikap penutur terhadap hal yang dibicarakan perihal peristiwa, keadaan, dan perbuatan. Berdasarkan latar belakang rumusan penelitian tersebut yaitu Apa saja wujud dan makna modalitas yang terdapat pada berita surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022. Penelitian ini memiliki satu tujuan yang ingin dicapai untuk memperoleh deskripsi wujud dan makna modalitas pada berita surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022. Desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan analisis datanya. Data dalam penelitian berupa kalimat-kalimat yang mengandung modalitas, pada berita bidang pendidikan, politik, dan sosial masyarakat bagian navigasi berita nasional. Sementara itu, sumber data berasal berita-berita yang diakses melalui laman resmi *Kompas.com*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, metode simak dengan teknik catat. Metode dan teknik analisis yang digunakan metode agih dan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Hasil penelitian ini ditemukan empat wujud modalitas menurut teori Alwi (1992). Temuan peneliti paling dominan yaitu (1) modalitas intensional yang berkaitan dengan makna **keinginan** berjumlah 41 data, makna **permintaan** 21 data, makna **harapan** 6 data, dan makna **ajakan** 4 data. (2) Modalitas epistemic yang berkaitan dengan makna **kemungkinan** 6 data, makna **kepastian** 10 data, makna **keharusan** 10 data, dan makna **perkiraan/ramalan** 7 data. (3) Modalitas deontik yang berkaitan dengan makna **perintah** berjumlah 6 data. (4) Modalitas dinamik yang berkaitan dengan makna **dapat** berjumlah 7 data, serta berkaitan dengan makna **bisa** berjumlah 2 data.

Kata kunci: berita *Kompas.com*, semantik, wujud modalitas.

Abstract

The research entitled "Forms of Modality in the September 2022 edition of *Kompas.com* Electronic Newspaper News" is motivated by the many modalities used in news sentences to show the speaker's attitude towards what is being discussed regarding events, conditions, and actions. Based on the background of the research formulation, namely What are the forms and meanings of modality contained in the September 2022 edition of the electronic newspaper *Kompas.com*? This research has one goal to be achieved to obtain a description of the form and meaning of modality in the September 2022 edition of *Kompas.com* electronic newspaper news. The research design uses descriptive qualitative to explain the data analysis. The data in the research are in the form of sentences containing modality, in the news of education, politics, and social society in the national news navigation section. Meanwhile, the data source comes from news accessed through the official website of *Kompas.com*. The data collection method used in the research is the listening method with note-taking technique. The method and technique of analysis used are agih method and BUL (Bagi Elemen Langsung) technique. The results of this study found four forms of modality according to Alwi's theory (1992). The most dominant research findings are (1) intensional modality related to the meaning of **desire** totaling 41 data, the meaning of **request** 21 data, the meaning of **hope** 6 data, and the meaning of **invitation** 4 data, (2) Epistemic



modality related to the meaning of **possibility** 6 data, the meaning of **certainty** 10 data, the meaning of **necessity** 10 data, and the meaning of **estimation/prediction** 7 data, (3) Deontic modality related to the meaning of **order** amounted to 6 data, and (4) Dynamic modality related to the meaning of **can** amounted to 7 data, and related to the meaning of **could** amounted to 2 data.

Keywords: *Kompas.com* news, semantics, form of modality.

PENDAHULUAN

Modalitas dalam kalimat membuat makna keseluruhan dalam kalimat berbeda. Munculnya kata yang mengandung modalitas tertentu dapat mengubah kalimat tersebut menjadi ragu, tegas, pasti, lembut, dan lain sebagainya (Widjono, 2007). Chaer (1994) juga memaparkan modalitas ialah definisi dalam suatu kalimat yang menjelaskan tentang tindakan penutur terhadap hal yang dituturkan, yaitu perihal peristiwa, perbuatan, dan keadaan mitra tuturnya. Sikap seorang penutur terhadap suatu hal yang dibicarakan dapat berupa pernyataan keinginan, perizinan, perintah, kemungkinan, serta kemampuan Chaer (2014, h. 262). Tokoh lain dari Indonesia yang juga membahas mengenai modalitas secara utuh yakni Alwi (1992). Alwi mengelompokkan dan meneliti tentang modalitas dalam bahasa Indonesia menjadi empat subkategori yaitu modalitas intensional, modalitas deontik, modalitas epistemik, dan modalitas dinamik. Kategori modalitas menurut Hasan Alwi inilah yang menjadi acuan peneliti.

Wujud yang menerangkan sikap penutur atau pembicara, ada yang berwujud unsur gramatikal dan berwujud leksikal. Perwujudan sikap pembicara yang berupa unsur gramatikal lumrah disebut dengan modus (Huddleston dalam Nugraha, 2022). Modalitas dalam bahasa Indonesia masih berkaitan dengan modus. Modus ialah penunjuk gramatikal dalam wujud verba yang menjelaskan sikap pengujar terhadap yang ia ujar (Hartman, dkk. dalam Nugraha, 2022). Kalimat dapat dikatakan sebagai modus apabila di dalamnya terdapat konsep modalitas. Meskipun modalitas dan modus sama-sama menjelaskan sikap penutur terhadap hal yang dibicarakan, tetapi keduanya berbeda. Pemahaman mengenai modus terbatas pada penjabaran sikap pembicara yang menjelaskan tentang perintah. Alwi (1992, h. 4) menjelaskan bahwa perbedaan konsep modalitas dan modus terletak pada kategorinya. Atas paparan mengenai modus dan modalitas tersebut, penelitian ini hanya berfokus pada modalitas yang membahas mengenai wujud dan makna kalimat yang mengandung unsur modalitas pada surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022.

Kalimat modalitas sendiri sering dijumpai dalam pidato, siaran radio, televisi, surat kabar, buku, majalah, atau yang sekarang ini sering ditemui oleh masyarakat yaitu berita dalam surat kabar elektronik atau surat kabar digital. Modalitas dalam surat kabar biasanya digunakan untuk beropini, berargumentasi, atau menyatakan pendapat terhadap topik faktual yang diamati media. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada modalitas yang terdapat dalam satu surat kabar elektronik yaitu *Kompas.com*. Peneliti memilih satu surat kabar elektronik *Kompas.com* sebagai bahan kajian penelitian terutama pada navigasi berita nasional dalam bidang berita pendidikan, politik, dan sosial masyarakat

Inti dari latar belakang permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya pemikiran bahwa pemakaian bahasa dalam surat kabar elektronik sangat unik dan tak jarang sulit dipahami. Alasannya karena ditemukan banyak kata yang mengandung modalitas untuk menyampaikan kesan, makna, dan keadaan tertentu bagi pembacanya. Peneliti tertarik menganalisis wujud modalitas dalam berita surat kabar elektronik *Kompas.com*, karena hal tersebut masih jarang dilakukan sehingga hasil dari penelitian dapat melengkapi

penelitian terdahulu yang sejenis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan wujud dan makna modalitas yang terdapat pada berita surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022. Makna yang dimaksud yaitu makna kata yang mengandung modalitas dalam tuturan penutur asli dan pada tulisan penulis berita. Dalam penganalisisan makna modalitas yang terkandung dalam berita peneliti menggunakan kajian semantik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan sebagai mekanisme pendeskripsian yang berfungsi untuk mempermudah pengkategorian data sesuai dengan klasifikasi yang telah ditetapkan kemudian dilakukan analisis data. Penelitian deskriptif kualitatif ini umumnya dilakukan untuk memaparkan hasil penelitian secara rinci, sistematis, dan mendalam tentang karakteristik serta fakta subjek atau objek yang diteliti. Adapun Subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu wujud modalitas yang diperoleh dalam berita surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022. Data pada penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung modalitas, dalam berita bidang pendidikan, politik, dan sosial masyarakat di surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022 bagian navigasi berita nasional. Bersumber dari *web site* atau laman resmi *Kompas.com*, <https://www.kompas.com/>.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak, sedangkan teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu teknik catat. Metode simak merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik menyimak pemakaian bahasa untuk mendapatkan data (Sudaryanto, 2015, h. 203). Dalam penelitian ini, pemakaian atau penggunaan bahasa bersifat tertulis yakni berita. Tindakan dalam penyimakan bahasa dalam penelitian dilakukan dengan teknik membaca pada bagian navigasi berita nasional pada surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022. Teknik catat ialah pasangan dari metode simak atau teknik lanjutan dari metode tersebut. Sudaryanto (2015, h. 205) menjelaskan bahwa teknik catat berupa teknik yang dilakukan dengan cara pencatatan dalam kartu data yang dilanjutkan dengan cara pengklasifikasian data. Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data yakni analisis data. Pada penelitian ini analisis data menggunakan metode agih. Penggunaan metode agih dilakukan dengan cara memilih kata yang mengandung unsur modalitas intensional, epistemik, deontik, dan dinamik dalam data yang telah terkumpul kemudian diberi kode. Metode agih dilakukan dengan dua teknik berupa teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) serta teknik lanjutan yang digunakan berupa teknik baca markah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti memperoleh empat wujud modalitas dalam kalimat berita surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022. Pertama, modalitas intensional yang berkaitan dengan makna keinginan, harapan, permintaan, dan pembiaran. Kedua, modalitas epistemik berkaitan dengan makna kemungkinan, kepastian, keharusan, dan perkiraan/ramalan. Ketiga, modalitas deontik yang berkaitan dengan makna perintah. Keempat, modalitas dinamik yang berkaitan dengan makna kemampuan. Pembahasan temuan keempat modalitas pada kalimat berita surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022 sebagai berikut.

1. Modalitas Intensional

Modalitas intensional ialah modalitas yang digunakan untuk mengungkapkan sikap pembicara yang berkaitan dengan keinginan, harapan, permintaan, dan ajakan. Berikut adalah pemaparan data wujud modalitas Intensional dalam berita nasional surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022.

1) Keinginan

Data (26)

Dasco mengatakan, tak bisa melarang pilihan politik seseorang, bahkan **keinginan** untuk menjadi capres. (PI/IT/02/D26)

Data (26) pada berita nasional bidang politik yang berjudul "Disentil Elite Gerindra, Sandiaga Tegaskan Hubungan dengan Prabowo Sangat Erat", termasuk wujud modalitas intensional. Ditandai dengan kata **keinginan** yang termasuk dalam karakteristik keinginan. Makna kalimat yang dituturkan dalam kutipan berita tersebut untuk menjelaskan bahwa Dasco tidak bisa melarang pilihan politik seseorang, bahkan yang memiliki keinginan menjadi capres. Penulis menggunakan kata **keinginan** dalam kalimat berita tersebut untuk menjelaskan sesuatu yang diinginkan ataupun kehendak seseorang. Kata **Keinginan** juga digunakan penulis untuk menjelaskan kepada pembacanya terkait pernyataan Dasco yang tidak bisa melarang seseorang untuk menjadi calon presiden. Ungkapan tersebut sebenarnya sindirian yang ditujukan untuk Sandiaga Uno yang ingin mencalonkan dirinya sebagai calon presiden 2024.

Kata **keinginan** tersebut masuk dalam makna keinginan kuat karena yang difokuskan yakni keadaan. Sementara itu, keinginan yang lemah yang menentukan yakni faktor peluang. Faktor keadaan yang dimaksud pada kutipan berita tersebut tentang pernyataan kesiapan Sandiaga Uno untuk mengikuti Pilpres.

Data (1)

Panel mengungkapkan, dalam waktu dekat **akan** digelar Musra II di Makassar (Sulawesi Selatan), kemudian Musra III di Medan (Sumatera Utara) dan Musra IV di Jawa Timur. (PI/IT/01/D1)

Data (1) pada berita politik yang berjudul "Jokowi Capres Paling Diharapkan di Musra, Panitia: Itu Baru di Jabar" termasuk penanda wujud modalitas intensional yang mengandung makna keinginan dan masuk dalam karakteristik keakanan. Ditandai dengan kata **akan** yang mengandung makna keinginan dan masuk dalam karakteristik keakanan. Makna kalimat yang dituturkan oleh penutur yaitu menjelaskan bahwa Panel selaku ketua pelaksana Musyawarah Rakyat (Musra), menyatakan sesuatu yang hendak terjadi dalam waktu dekat setelah pelaksanaan Musra I di Bandung dalam hal ini yaitu pelaksanaan Musra II di Makassar (Sulawesi Selatan), kemudian Musra III di Medan (Sumatera Utara) dan Musra IV di Jawa Timur.

Kata **akan** digunakan penulis untuk menyatakan maksud bahwa kegiatan tersebut belum terlaksana. Lebih jelasnya kata **akan** pada data (1) digunakan penulis untuk menjelaskan kepada para pembacanya dalam waktu dekat hendak menggelar suatu pertemuan Musyawarah Rakyat (Musra) II di Makassar (Sulawesi Selatan), Musra III di Medan (Sumatera Utara) dan Musra IV di Jawa Timur. Penulis lebih memilih kata **akan** dibandingkan dengan menggunakan kata **mau**, **berniat**, ataupun **hendak** dikarenakan kata **akan** tergolong dalam kategori intensional tinggi, tetapi lebih tinggi kata **ingin**. Kata **akan** ini termasuk makna keinginan yang berhubungan dengan waktu. Terbukti bahwa kata **akan** bermaksud kegiatan yang telah direncanakan namun belum terlaksana, tentang digelarnya Musra IV di Jawa Timur, Musra II Makassar (Sulawesi Selatan), kemudian Musra III di Medan (Sumatera Utara).

2) Harapan

Data (4)

Komisi Pemilihan Umum (KPU) **berharap** agar KPU daerah di tiga provinsi baru di Papua sudah dapat dibentuk pada Oktober 2022. (PI/IT/01/D4)

Data (4) pada berita nasional bidang politik yang berjudul "KPU di 3 Provinsi Baru Papua Diharapkan Terbentuk Oktober 2022", termasuk wujud modalitas intensional. Ditandai dengan kata **berharap** yang mengandung makna harapan. Makna kalimat yang dituturkan oleh penutur asli dalam kutipan berita tersebut menjelaskan KPU berharap di tiga provinsi baru di Papua dapat membentuk KPU daerah pada Oktober 2022.

Penulis menggunakan kata **berharap** untuk menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang memiliki keinginan atau harapan terjadi di waktu yang akan datang, dalam kutipan tersebut digunakan dalam konteks politik terkait pembentukan KPU daerah di tiga provinsi baru di Papua.

Makna harapan ini berbeda dengan makna keinginan. Perbedaan tersebut terletak pada sikap pembicara terhadap peristiwa nonaktual yang tak terkendali dengan peristiwa nonaktual yang terkendali. Sementara itu, bukti peristiwa nonaktual yang tak terkendali pada data (4) terletak pada KPU yang berharap, agar KPU daerah di tiga Provinsi baru di Papua dapat terbentuk pada Oktober 2022.

Data (28)

Jokowi **berharap**, BLT BBM sebesar Rp 600.000 untuk empat bulan tersebut dapat menjaga daya beli masyarakat. (Sm/IT/02/D28)

Data (28) pada berita nasional bidang sosial masyarakat yang berjudul "Cek Penyaluran BLT BBM di Kepulauan Tanimbar, Jokowi Harap Daya Beli Terjaga", termasuk wujud modalitas intensional. Ditandai dengan kata **berharap** yang mengandung makna harapan. Makna kalimat yang dituturkan oleh penutur asli dalam kutipan berita tersebut menjelaskan Jokowi berharap kepada masyarakat yang menerima subsidi BBM dapat menjaga daya beli masyarakat.

Penulis menggunakan kata **berharap** untuk menjelaskan suatu keinginan atau harapan seseorang akan suatu hal dengan harapan bisa terjadi atau dipatuhi. Penulis menggunakan kata tersebut sebagai suatu penilaian positif karena kata **berharap** tidak bersifat memaksa. Kata **berharap** masuk dalam makna harapan karena ditandai oleh sikap pembicara terhadap peristiwa nonaktual yang tak terkendali. Maksud peristiwa nonaktual yang tak terkendali tersebut yaitu pembicara/penutur hanya bisa berharap, tetapi tidak bisa mengendalikan apa yang akan terjadi. Pada data (28) terlihat pada pernyataan Jokowi yang berharap BLT Rp600.000,00 dapat menjaga daya beli masyarakat selama empat bulan.

3) Permintaan

Data (12)

Presiden Joko Widodo **meminta** perguruan tinggi untuk ikut merespons persoalan pangan yang menjadi krisis dalam beberapa waktu terakhir. (Pn/IT/01/D12)

Data (12) pada berita nasional bidang pendidikan yang berjudul "Dies Natalis IPB, Jokowi Minta Kampus Respons Persoalan Pangan", termasuk wujud modalitas intensional. Ditandai dengan kata **meminta** yang mengandung makna permintaan. Makna kalimat yang dituturkan oleh penutur asli dalam kutipan berita tersebut mengenai permintaan

Presiden Jokowi terhadap perguruan tinggi untuk ikut merespon krisis pangan yang terjadi beberapa waktu terakhir.

Kata **meminta** digunakan penulis untuk menjelaskan agar diberi sesuatu atau untuk mendapatkan sesuatu. Kutipan berita berikut menggunakan kata **meminta** untuk menyatakan bahwa Presiden Jokowi ingin mendapatkan suatu respon dari perguruan tinggi terkait krisis pangan khususnya yang terjadi di Indonesia.

4) Ajakan

Data (5)

Atas jadwal itu, PDI-P **mengajak** seluruh pendukung Jokowi termasuk parpol di pemerintah dan relawan untuk melakukan prioritas membantu rakyat. (PI/IT/01/D5)

Data (5) pada berita nasional bidang politik yang berjudul "PDI-P: Yang Disuarakan Musra Tidak Ada "Element of Surprise"", termasuk wujud modalitas intensional. Ditandai dengan kata **mengajak** yang mengandung makna ajakan. Makna kalimat yang dituturkan oleh penutur asli dalam kutipan berita tersebut bahwa PDI-P mengajak para pendukung Jokowi, pemerintah, serta relawan untuk fokus membantu rakyat dalam memulihkan ekonomi pasca pandemi.

Penulis menggunakan kata **mengajak** untuk menjelaskan sikap seseorang yang meminta kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Kata **mengajak** digunakan pada kutipan berita tersebut untuk menjelaskan PDI-P yang meminta pendukung Jokowi, para relawan, dan pemerintah untuk melakukan prioritas membantu rakyat memulihkan ekonomi pasca pandemi serta dalam menghadapi tantangan baru kedepannya.

2. Modalitas Epistemik

Modalitas epistemik merupakan pengungkapan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan ditandai dengan makna kemungkinan, kepastian, keharusan, dan perkiraan/ramalan. Berikut ini penjelasan tentang temuan-temuan modalitas epistemik pada berita surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022.

1) Kemungkinan

Data (99)

Padahal, jika kursi RI-1 dan RI-2 dijabat oleh wajah baru, sangat **mungkin** problem di era kepemimpinan Jokowi teratasi. (PI/EP/15/D99)

Data (99) pada berita nasional bidang politik yang berjudul "Menempatkan Jokowi Jadi Wapres, Melanggengkan Persoalan Negara", termasuk wujud modalitas epistemik. Ditandai dengan kata **mungkin** yang mengandung makna kemungkinan. Makna kalimat yang dituturkan oleh penutur asli dalam kutipan berita tersebut bahwa Firman Noor selaku Peneliti Ahli Utama Pusat Riset Politik Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menjelaskan jika Presiden Jokowi maju sebagai wakil presiden pada tahun 2024 nanti tidak akan menyelesaikan persoalan Negara. Namun apabila presiden dan wakil presiden dijabat oleh orang baru tidak akan menutup kemungkinan masalah negara bisa diatasi.

Penulis menggunakan kata **mungkin** untuk menjelaskan sesuatu kegiatan atau peristiwa yang tidak atau belum tentu terjadi. Pada kutipan berita data (99) tersebut kata **mungkin** untuk menjelaskan sesuatu yang belum pasti terjadi namun diperkirakan jika pada 2024 nanti presiden dan wakil presiden diganti oleh orang yang baru masalah negara pada era kepemimpinan Presiden Jokowi dapat teratasi.

2) Kepastian

Kepastian menjadi salah satu bentuk makna modalitas yang masuk dalam kategori wujud modalitas epistemik. Makna kepastian ini dalam kalimat berita bertujuan

untuk menjelaskan suatu keadaan yang pasti atau telah ditetapkan sebelumnya. Berikut merupakan penjelasan data wujud epistemik yang berkaitan dengan makna kepastian pada berita nasional surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022.

Data (10)

Raja belum bisa **memastikan** tanggal pasti pertemuan tersebut. Namun, PSI akan menemui PAN dan PPP di hari yang berbeda. **(PI/EP/01/D10)**

Data (10) pada berita nasional bidang politik yang berjudul "Usai Bertemu Golkar, PSI Akan Temui PAN dan PPP, Gabung KIB?", termasuk wujud modalitas epistemik. Ditandai dengan kata **memastikan** yang mengandung makna kepastian. Makna kalimat yang dituturkan oleh penutur asli dalam kutipan berita tersebut, Raja Juli Antoni Sekretaris Dewan Pembina Partai Solidaritas Indonesia (PSI) mengatakan bahwa PSI akan bertemu dengan dua partai lain yaitu PAN dan PPP untuk membahas tentang capres dan cawapren untuk Pemilu 2024 serta membahas tentang koalisi antara ketiga partai, namun tanggal pertemuan dengan partai tersebut belum dipastikan. Rajajuga mengatakan bahwa PSI akan menemui PAN dan PPP di hari yang berbeda.

Penulis menggunakan kata **memastikan** pada kutipan berita tersebut untuk menjelaskan sesuatu yang telah dipastikan. Namun pada data (10) sebelum kata **memastikan** terdapat frasa "belum bisa" yang memiliki makna bahwa Raja belum bisa mengatakan dengan pasti tentang pertemuan antara PSI dengan PAN dan PPP.

3) Keharusan

Keharusan juga termasuk salah satu wujud modalitas epistemik yang terdapat pada kalimat berita. Keharusan digunakan penulis berita untuk menjelaskan sesuatu yang harus dilakukan atau dikerjakan. Makna keharusan juga dapat diartikan untuk mengungkapkan suatu keyakinan. Berikut ini pemaparan data yang telah ditemukan dalam berita surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022.

Data (44)

Adapun 58,7 persen responden itu berpendapat, meski harga bahan bakar dunia saat ini mengalami peningkatan, pemerintah **harus** berupaya agar harga bahan bakar di Indonesia tidak dinaikkan. **(Sm/EP/04/D44)**

Data (44) pada berita nasional bidang sosial masyarakat yang berjudul "Survei LSI: 58,7 Persen Responden Tak Setuju Kenaikan Harga BBM", termasuk wujud modalitas epistemik. Ditandai dengan kata **harus** yang mengandung makna keharusan. Makna kalimat yang dituturkan oleh penutur asli dalam kutipan berita tersebut bahwa hasil survey LSI sebanyak 58,7 persen masyarakat tidak setuju jika harga BBM naik, pemerintah diharapkan berupaya mencari cara tidak ikut menaikkan harga bahan bakar walaupun harga bahan bakar dunia naik.

Secara umum penulis berita menggunakan kata **harus** untuk menjelaskan pendapat tentang sesuatu yang perlu atau wajib dilakukan. Sementara itu, dalam kutipan berita tersebut kata **harus** untuk menjelaskan pada pembacanya bahwa 58,7 persen responden survei LSI mengharapakan pemerintah untuk perlu bahkan wajib berupaya mencari cara agar harga BBM tetap stabil.

4) Perkiraan/ramalan

Pada modalitas epistemik selain terdapat makna kemungkinan, kepastian, dan keharusan juga terdapat makna perkiraan/ramalan. Perkiraan ini biasanya digunakan dalam kalimat berita untuk menjelaskan pendapat seseorang berdasarkan suatu dugaan-dugaan tanpa bukti yang nyata atau tanpa analisis ilmiah. Berikut ini pemaparan data

yang telah ditemukan peneliti dalam berita surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022.

Data (35)

Tahun 2022 saja, anggarannya telah meningkat 3 kali lipat dari Rp 152,5 triliun menjadi 502,4 triliun. Angka ini **diprediksi** masih akan terus mengalami kenaikan. **(Sm/EP/03/D35)**

Data (35) pada berita nasional bidang sosial masyarakat yang berjudul "Tiga Bantuan Sosial di Tengah Kenaikan Harga BBM", termasuk wujud modalitas epistemik. Ditandai dengan kata **diprediksi** yang mengandung makna perkiraan atau ramalan. Makna kalimat yang dituturkan oleh penutur asli dalam kutipan berita tersebut bahwa Presiden Jokowi menjelaskan jika anggaran untuk subsidi BBM tiap tahunnya diperkirakan akan terus meningkat. Hal tersebut juga dampak dari naiknya harga minyak dunia, yang menyebabkan harga BBM di Indonesia terus naik.

Penulis berita pada umumnya menggunakan kata **diprediksi** untuk menjelaskan pernyataan seseorang tentang apa yang hendak atau mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan pengetahuannya. Data (35) tersebut penulis memilih kata **diprediksi** untuk menjelaskan kepada pembaca bahwa Presiden Jokowi mengetahui tentang kemungkinan yang akan terjadi jika harga BBM akan terus meningkat setiap tahunnya, begitupun dengan subsidi yang akan dikeluarkan oleh pemerintah untuk meringankan rakyat dari naiknya harga BBM.

3. Modalitas Deontik

Modalitas deontik merupakan modalitas yang menyatakan tentang suatu hal yang bersifat perintah dan izin. Namun, peneliti hanya menemukan modalitas deontik yang berkenaan dengan makna perintah dalam surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022 yang berjumlah enam data. Berikut ini penjelasan tentang temuan-temuan modalitas deontik pada berita surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022.

1) Perintah

Data (22)

"Pelanggan **diwajibkan** untuk memenuhi semua aturan yang berlaku demi keamanan dan kenyamanan bersama," kata Anang. **(Sm/DE/01/D22)**

Data (22) pada berita nasional bidang sosial masyarakat yang berjudul "Mulai Hari Ini, Transjakarta Buka Layanan Ekspres untuk Rute Puribeta-Kuningan", termasuk wujud modalitas deontik. Ditandai dengan kata **diwajibkan** yang mengandung makna perintah. Makna kalimat yang dituturkan oleh penutur asli dalam kutipan berita tersebut bahwa Anang Rizkani Noor selaku Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan dan Humas Transjakarta menganjurkan jika penumpang Transjakarta diwajibkan mematuhi aturan yang berlaku demi keamanan dan kenyamanan semua penumpang.

Para penulis pada umumnya menggunakan kata **diwajibkan** untuk menjelaskan suatu perintah untuk berbuat sesuatu yang tidak boleh ditinggalkan atau harus dilaksanakan. Penulis berita pada data (22) tersebut menggunakan kata **diwajibkan** untuk menjelaskan kepada pembacanya bahwa penumpang mendapat perintah yang harus ditaati dari Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan dan Humas Transjakarta agar mematuhi aturan yang berlaku demi kenyamanan dan keamanan bersama.

4. Modalitas Dinamik

Modalitas keempat yaitu modalitas dinamik memiliki makna kemampuan, adapun pengungkapan modalitasnya berupa mampu, dapat, bisa, dan sanggup. Namun, dalam

penelitian ini hanya ditemukan dua makna yang termasuk wujud modalitas dinamik yakni makna dapat dan bisa. Berikut ini pemaparan tentang temuan-temuan modalitas dinamik pada berita nasional surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022.

1) Dapat

Dapat merupakan salah satu kata yang masuk dalam makna kemampuan pada wujud modalitas dinamik. Kata **dapat** pada umumnya digunakan untuk menjelaskan tentang kemampuan atau ketika memperoleh sesuatu tergantung pada konteks kalimatnya. Berikut merupakan pemaparan data wujud modalitas dinamik, makna kemampuan berupa kata dapat yang ditemukan dalam berita nasional surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022.

Data (34)

Tanaman padi menghadapi banyak tantangan, bahkan **dapat** menyebabkan gagal panen. Hal tersebut harus diantisipasi agar petani bisa terhindar dari kerugian. (Sm/DI/03/D34)

Data (34) pada berita nasional bidang sosial masyarakat yang berjudul "Terancam Gagal Panen, Kementan Imbau Petani Balikpapan Maksimalkan Asuransi Pertanian", termasuk wujud modalitas dinamik. Ditandai dengan kata **dapat** yang mengandung makna kemampuan. Makna kalimat yang dituturkan oleh penutur asli dalam kutipan berita tersebut bahwa Syahrul Yasin Limpo selaku Menteri Pertanian Indonesia (Mentan) menjelaskan di daerah Balikpapan Timur dan Balikpapan Utara sedang dilanda hujan dengan intensitas tinggi yang dapat menyebabkan tanaman padi gagal panen. Terkait hal tersebut Mentan mengarahkan agar petani mencari alternatif supaya terhindar dari kerugian.

Penulis pada umumnya menggunakan kata **dapat** untuk menjelaskan suatu keberadaan, tindakan, atau pengalaman yang berhubungan dengan kemampuan, penerimaan, atau pemerolehan. Penulis berita pada data (34) menggunakan kata **dapat** sebagai penjelasan makna kemampuan. Makna kemampuan tersebut menjelaskan tentang pengalaman dan pengetahuan SYL tentang kondisi tanaman yang daerahnya mengalami curah hujan tinggi, mampu menyebabkan tanaman padi dan sayuran mati sehingga petani bisa gagal panen.

2) Bisa

Kata **bisa** juga termasuk dalam wujud modalitas dinamik yang berkenaan dengan makna kemampuan. Kata bisa umumnya digunakan untuk menjelaskan semampu yang dapat dilakukan atau dikerjakan seseorang. **Bisa**, dapat juga diartikan sedapatnya atau sebaik mungkin tergantung pada konteks kata tersebut akan digunakan pada suatu kalimat. Berikut ini pemaparan data kata **bisa** yang berkaitan dengan makna kemampuan dalam berita nasional surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022.

Data (118)

Jokowi mengaku optimis penyaluran BLT BBM **bisa** selesai secara tuntas hingga akhir tahun 2022. (Sm/DI/27/D118)

Data (118) pada berita nasional bidang sosial masyarakat yang berjudul "Penyaluran BLT BBM Capai 95,9 Persen, Jokowi: Akhir Tahun Penyaluran Selesai", termasuk wujud modalitas dinamik. Ditandai dengan kata **bisa** yang mengandung makna kemampuan. Makna kalimat yang dituturkan oleh penutur asli dalam kutipan berita tersebut bahwa Presiden Jokowi mengungkapkan keoptimisannya mengenai penyaluran BLT BBM yang segera selesai dengan tuntas pada akhir tahun 2022.

Penulis pada umumnya menggunakan kata **bisa** untuk menjelaskan kemampuan seseorang dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sementara itu pada data (118) penulis menggunakan kata **bisa** dalam kutipan berita tersebut untuk menjelaskan bahwa Presiden Jokowi menyatakan tentang keoptimisan kemampuannya dalam penyaluran BLT BBM yang akan selesai secara tuntas pada akhir tahun 2022.

Kata **dapat** dan **bisa** sama-sama untuk mengungkapkan makna kemampuan. Makna kemampuan tersebut sebagai petunjuk bahwa pembicara terlibat dalam kebenaran isi tuturan yang dinyatakan oleh prediksi kalimat. Kata **bisa** dan **dapat** berbeda dengan pemakaian kata mampu dan sanggup. **Mampu** dan **sanggup** berkaitan dengan pengertian kemampuan itu sendiri. Sementara itu Kata **bisa** dan **dapat**, selain untuk mengungkapkan suatu kemampuan, juga dapat digunakan untuk menyatakan kemungkinan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan wujud modalitas bahasa Indonesia dalam berita surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022, dapat disimpulkan banyak penggunaan kata yang mengandung modalitas pada kalimat berita. Penggunaan modalitas dalam kalimat berita digunakan penulis untuk menjelaskan sikap penutur terhadap hal yang dituturkan, yakni perihal peristiwa, keadaan, ataupun perbuatan terhadap para pembacanya tentang pernyataan keinginan, perizinan, perintah, kemungkinan, serta kemampuan. Peneliti menemukan empat wujud modalitas pada berita nasional surat kabar elektronik *Kompas.com* edisi September 2022. Paling dominan dalam penelitian ini modalitas intensional yang berkaitan dengan makna keinginan 41 data, makna permintaan 21 data, makna harapan 6 data, dan makna ajakan 4 data dengan jumlah total modalitas intensional sebanyak 72 data. Kedua, modalitas epistemik yang berkaitan dengan makna kemungkinan 6 data, makna kepastian 10 data, makna keharusan 10 data, dan makna perkiraan/ramalan 7 data dengan jumlah total modalitas epistemik sebanyak 33 data. Ketiga, modalitas deontik yang berkaitan dengan makna perintah berjumlah 6 data. Keempat, modalitas dinamik yang berkaitan dengan makna dapat berjumlah 7 data, serta modalitas dinamik yang berkaitan dengan makna bisa berjumlah 2 data dengan jumlah total modalitas dinamik sebanyak 9 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. (2011). Teori Modalitas sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 12.
- Alwi, H. (1992). *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Butarbutar, M., Anisah, H. U., Theng, B. P., Setyowati, C. Y., Nobelson, Islami, P. Y., et al. (2022). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, S., Kontjono, D., & Suhardi, B. (2015). *Tata Bahasa Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fuadi, M. E. (2002). Surat Kabar Digital sebagai Media Konvergensi di Era Digital. *Mediator*, 3(1), 55-61.

-
- Harmoko, Asna, I. K., Rahmi, S., Adoe, V. S., Dyanasari, & Ariana, F. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Feniks Muda Sejahtera.
- Kompas.com. (2019). *Kompas.com Jernih Melihat Dunia*. Diambil 10 Desember 2022, dari inside. kompas.com: <https://inside.kompas.com/about-us>
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noortyani, R. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.
- Oktaviyanti, D. (2022). *Modul Ajar Teks Berita*. Retrieved Juli Selasa, 2023, from simpkb.id: <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/267664-1668570297.pdf>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suharyanto, A. (2016). Surat Kabar sebagai Salah Satu Media Penyampaian Information on Political Participation Society. *Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 123-136.
- Sumadiria, H. (2005). *Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.